

M. Yahya Harahap, S.H.

HUKUM ACARA PERDATA

Tentang

**Gugatan,
Persidangan,
Penyitaan,
Pembuktian, dan
Putusan Pengadilan**

DAFTAR ISI

BAB 1 RUANG LINGKUP SURAT KUASA KHUSUS	1
A. Kuasa Pada Umumnya.....	1
1. Pengertian Kuasa secara Umum	1
2. Sifat Perjanjian Kuasa	2
a. Penerima Kuasa Langsung Berkapasitas sebagai Wakil Pemberi Kuasa	2
b. Pemberian Kuasa Bersifat Konsensual	3
c. Berkarakter Garansi-Kontrak	3
3. Berakhirnya Kuasa	4
a. Pemberi Kuasa Menarik Kembali secara Sepihak	4
b. Salah Satu Pihak Meninggal	4
c. Penerima Kuasa Melepas Kuasa	4
4. Dapat Disepakati Kuasa Mutlak	5
B. Jenis Kuasa	6
1. Kuasa Umum	6
2. Kuasa Khusus	7
3. Kuasa Istimewa	7
a. Bersifat Limitatif	7
b. Harus Berbentuk Akta Otentik	8
4. Kuasa Perantara	8
C. Kuasa Menurut Hukum	8
1. Wali terhadap Anak di Bawah Perwalian	9
2. Kurator atas Orang yang Tidak Waras	9
3. Orang Tua terhadap Anak yang Belum Dewasa	9
4. BHP sebagai Kurator Kepailitan	9
5. Direksi atau Pengurus Badan Hukum	10
6. Direksi Perusahaan Perseroan (Persero)	11
7. Pimpinan Perwakilan Perusahaan Asing	11
8. Pimpinan Cabang Perusahaan Domestik	12
D. Bentuk Kuasa di Depan Pengadilan	12
1. Kuasa secara Lisan	12

a.	Dinyatakan secara Lisan oleh Penggugat Dihadapan Ketua PN	12
b.	Kuasa yang Ditunjuk secara Lisan di Persidangan	12
2.	Kuasa yang Ditunjuk dalam Surat Gugatan	13
3.	Surat Kuasa Khusus	13
a.	Syarat dan Formulasi Surat Kuasa Khusus	13
b.	Bentuk Formil Surat Kuasa Khusus	16
E.	Permasalahan Penerapan Surat Kuasa Khusus	17
1.	Surat Kuasa Khusus dengan Cap Jempol	17
2.	Tidak Menyebut Subjek dan Objek	18
3.	Surat Kuasa Khusus Diterbitkan Berdasarkan Kuasa Umum	19
4.	Surat Kuasa yang Dibuat oleh Orang yang Tidak Berwenang (<i>Unauthorized Person</i>)	20
5.	Surat Kuasa Khusus Dianggap Sah Apabila Penggugat Hadir Didampingi Kuasa	21
6.	Surat Kuasa Khusus yang Menunjuk Nomor Register Perkara, Sah Menurut Hukum	22
7.	Surat Kuasa Tidak Menyebut Kompetensi Relatif	22
8.	Kuasa Substitusi yang Tidak Sah	22
9.	Cacatnya Surat Kuasa Konvensi, Meliputi Gugatan Rekovensi	23
10.	Surat Kuasa yang Dibuat di Luar Negeri	24
11.	Kuasa untuk Kasasi Pasti Dibuat Khusus dan Tersendiri	25
12.	Kuasa atau Wakil Negara	26

BAB 2 GUGATAN PERMOHONAN ATAU GUGATAN VOLUNTAIR 28

A.	Istilah dan Sebutan	28
B.	Pengertian Yuridis	29
C.	Landasan Hukum Yurisdiksi Voluntair	29
1.	Berdasarkan Pasal 2 dan Penjelasan Pasal 2 ayat (1) UU No. 14 Tahun 1970	29
2.	Berbagai Pendapat Mengenai Yurisdiksi <i>Voluntair</i>	31
a.	Penetapan MA No. 5 Pen/Sep/1975 (Juni 1973) dalam Kasus Forest Product Corp Ltd.	31
b.	Putusan Peninjauan Kembali (PK) No./PK/AG/1990, Tanggal 22 Januari 1991	31
c.	Catatan Prof. Asikin Kusuma Atmadja pada Putusan MA No 3139 K/Pdt/1984, tanggal 25 November 1987	32
d.	Pendapat Prof. Sudargo Gautama	32
e.	Berdasarkan Putusan MA	32

a.	Dinyatakan secara Lisan oleh Penggugat Dihadapan Ketua PN	12
b.	Kuasa yang Ditunjuk secara Lisan di Persidangan	12
2.	Kuasa yang Ditunjuk dalam Surat Gugatan	13
3.	Surat Kuasa Khusus	13
a.	Syarat dan Formulasi Surat Kuasa Khusus	13
b.	Bentuk Formil Surat Kuasa Khusus	16
E.	Permasalahan Penerapan Surat Kuasa Khusus	17
1.	Surat Kuasa Khusus dengan Cap Jempol	17
2.	Tidak Menyebut Subjek dan Objek	18
3.	Surat Kuasa Khusus Diterbitkan Berdasarkan Kuasa Umum	19
4.	Surat Kuasa yang Dibuat oleh Orang yang Tidak Berwenang (<i>Unauthorized Person</i>)	20
5.	Surat Kuasa Khusus Dianggap Sah Apabila Penggugat Hadir Didampingi Kuasa	21
6.	Surat Kuasa Khusus yang Menunjuk Nomor Register Perkara, Sah Menurut Hukum	22
7.	Surat Kuasa Tidak Menyebut Kompetensi Relatif	22
8.	Kuasa Substitusi yang Tidak Sah	22
9.	Cacatnya Surat Kuasa Konvensi, Meliputi Gugatan Rekovensi	23
10.	Surat Kuasa yang Dibuat di Luar Negeri	24
11.	Kuasa untuk Kasasi Pasti Dibuat Khusus dan Tersendiri	25
12.	Kuasa atau Wakil Negara	26

BAB 2 GUGATAN PERMOHONAN ATAU GUGATAN VOLUNTAIR 28

A.	Istilah dan Sebutan	28
B.	Pengertian Yuridis	29
C.	Landasan Hukum Yurisdiksi Voluntair	29
1.	Berdasarkan Pasal 2 dan Penjelasan Pasal 2 ayat (1) UU No. 14 Tahun 1970	29
2.	Berbagai Pendapat Mengenai Yurisdiksi <i>Voluntair</i>	31
a.	Penetapan MA No. 5 Pen/Sep/1975 (Juni 1973) dalam Kasus Forest Product Corp Ltd.	31
b.	Putusan Peninjauan Kembali (PK) No./PK/AG/1990, Tanggal 22 Januari 1991	31
c.	Catatan Prof. Asikin Kusuma Atmadja pada Putusan MA No 3139 K/Pdt/1984, tanggal 25 November 1987	32
d.	Pendapat Prof. Sudargo Gautama	32
e.	Berdasarkan Putusan MA	32

D.	Fundamentum Petendi dan Beberapa Pasal Ketentuan Undang-Undang yang Dapat Dijadikan Landasan Permohonan	33
1.	Bidang Hukum Keluarga	33
2.	Bidang Paten yang Diatur dalam UU No. 14 Tahun 2000	34
3.	Bidang Perlindungan Konsumen Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen	34
4.	Permohonan Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan	35
5.	Permohonan Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan	35
6.	Permohonan Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas	35
7.	Permohonan Berdasarkan UU No. 15 Tahun 2001 tentang Merek	37
E.	Petitum Permohonan	37
F.	Proses Pemeriksaan Permohonan	38
1.	Jalannya Proses Pemeriksaan secara Ex-Parte	38
2.	Yang Diperiksa di Sidang hanya Keterangan dan Bukti Pemohon	38
3.	Tidak Dipermasalahan Penegakan Seluruh Asas Persidangan	38
a.	Yang Tetap Ditegakkan	38
b.	Yang Tidak Perlu Ditegakkan	39
G.	Penegakan Prinsip Pembuktian	39
H.	Putusan Permohonan	40
1.	Bentuk Penetapan	40
2.	Diktum Bersifat Deklarator	40
I.	Kekuatan Pembuktian Penetapan	41
1.	Penetapan sebagai Akta Otentik	41
2.	Nilai Kekuatan Pembuktian yang Melakat pada Penetapan Permohonan Hanya Terbatas kepada Diri Pemohon	41
3.	Pada Penetapan Tidak Melakat Asas <i>Ne bis In Idem</i>	42
J.	Upaya Hukum terhadap Penetapan	42
1.	Penetapan atas Permohonan Merupakan Putusan Tingkat Pertama dan Terakhir	42
2.	Terhadap Putusan Peradilan Tingkat Pertama yang Bersifat Pertama dan Terakhir, Tidak Dapat Diajukan Banding	42
3.	Upaya Hukum yang Dapat Diajukan Kasasi	43
K.	Upaya Meluruskan atau Koreksi terhadap Permohonan yang Keliru	43

BAB 3 RUANG LINGKUP PERMASALAHAN GUGATAN KONTENTIOSA ... 46

A. Pengertian	46
B. Bentuk Gugatan	48
1. Berbentuk Lisan	48
a. Syarat Formil Gugatan Lisan	48
b. Cara Pengajuan Gugatan Lisan	49
c. Fungsi Ketua PN	49
2. Bentuk Tertulis	49
a. Penggugat Sendiri	50
b. Kuasa	50
C. Formulasi Surat Gugatan	51
1. Ditujukan (Dialamatkan) kepada PN Sesuai dengan Kompetensi Relatif	51
2. Diberi Tanggal	52
3. Ditandatangani Penggugat atau Kuasa	52
a. Tanda Tangan Ditulis dengan Tangan Sendiri	53
b. Cap Jempol Disamakan dengan Tanda Tangan Berdasarkan St. 1919-776	53
4. Identitas Para Pihak	53
a. Nama Lengkap	54
b. Alamat atau Tempat Tinggal	55
c. Penyebutan Identitas Lain, Tidak Imperatif	56
5. Fundamentum Petendi	57
a. Unsur Fundamentum Petendi	58
b. Dalil Gugat yang Dianggap Tidak Mempunyai Dasar Hukum	58
6. Petitum Gugatan	63
a. Bentuk Petitum	63
b. Berbagai Petitum yang Tidak Memenuhi Syarat	64
c. Sepintas Penerapan Petitum	66
7. Perumusan Gugatan Asesor (<i>Accesoir</i>)	67
a. Syarat Gugatan Asesor	67
b. Jenis Gugatan Asesor	68
D. Tata Cara Pemeriksaan Gugat Kontentiosa	68
1. Sistem Pemeriksaan secara <i>Contradictoir</i>	69
a. Dihadiri Kedua Belah Pihak secara <i>In Person</i> atau Kuasa	69
b. Proses Pemeriksaan Berlangsung secara <i>Op tegenspraak</i>	69
2. Asas Pemeriksaan	69
a. Mempertahankan Tata Hukum Perdata (<i>Burgerlijk Rechtsorde</i>)	70

b.	Menyerahkan Sepenuhnya Kewajiban Mengemukakan Fakta dan Kebenaran kepada Para Pihak	70
c.	Tugas Hakim Menemukan Kebenaran Formil	71
d.	Persidangan Terbuka untuk Umum	71
e.	Audi Alteram Partem	72
f.	Asas Imparsialitas	73
3.	Pengecualian terhadap Acara Pemeriksaan <i>Contradictoir</i>	75
a.	Dalam Proses Verstek (<i>Default Process</i>)	75
b.	Salah Satu Pihak Tidak Hadir Pada Hari Sidang Kedua atau Sidang Berikutnya	76
E.	Pengguguran Gugatan	76
1.	Syarat Pengguguran	76
a.	Penggugat Telah Dipanggil secara Patut	77
b.	Penggugat Tidak Hadir Tanpa Alasan yang Sah (<i>Unreasonable Default</i>)	77
2.	Pengguguran Dilakukan Hakim secara Ex-Officio	77
3.	Rasio Pengguguran Gugatan	77
a.	Sebagai Hukuman kepada Penggugat	77
b.	Membebaskan Tergugat dari Kesewenangan	77
4.	Pengguguran pada Sidang Pertama	78
a.	Pengguguran pada Sidang Pertama	78
b.	Makna Sidang Pertama	78
5.	Pengguguran Tidak Imperatif, tetapi Fakultatif	79
6.	Putusan Pengguguran Tidak <i>Ne Bis In Idem</i>	79
a.	Putusan Pengguguran Berdasarkan Alasan Formil	80
b.	Putusan Pengguguran Dijatuhkan secara Sederhana	80
c.	Putusan Pengguguran Dibertahukan kepada Penggugat	80
d.	Penggugat Berhak Mengajukan Kembali	80
e.	Pengajuan Kembali dengan Membayar Biaya Perkara	80
7.	Pengguguran Gugatan Dibarengi Perintah Pengangkatan Sita Jaminan (CB)	81
F.	Pencabutan Gugat	81
1.	Dapat Dipedomani Pasal 271–272 Rv, Berdasarkan Prinsip <i>Process Doelmatigheid</i>	81
a.	Pencabutan Gugatan Kebutuhan Praktik	81
b.	HIE Maupun RBG Tidak Mengatur Pencabutan Gugatan	81
2.	Pencabutan Merupakan Hak Penggugat	82
a.	Pencabutan Mutlak Hak Penggugat Selama Pemeriksaan Belum Berlangsung	82
b.	Atas Persetujuan Tergugat Apabila Pemeriksaan Telah Berlangsung	83

3.	Cara Pencabutan	84
a.	Yang Berhak Melakukan Pencabutan	84
b.	Pencabutan Gugatan yang Belum Diperiksa Dilakukan dengan Surat	85
c.	Pencabutan Gugatan yang Sudah Diperiksa Dilakukan dalam Sidang	86
4.	Akibat Hukum Pencabutan	87
a.	Pencabutan Mengakhiri Perkara	87
b.	Tertutup Segala Upaya Hukum bagi Para Pihak	88
c.	Para Pihak Kembali kepada Keadaan Semula	88
d.	Biaya Perkara Dibebankan kepada Penggugat	89
5.	Pengajuan Kembali Gugatan yang Telah Dicabut	89
a.	Yang Dicabut Tanpa Memerlukan Persetujuan Tergugat Dapat Diajukan Kembali	90
b.	Gugatan yang Dicabut atas Persetujuan Tergugat, Tidak Dapat Diajukan Kembali	90
G.	Perubahan Gugatan	91
1.	Pasal 127 Rv sebagai Rujukan Berdasarkan Kepentingan Beracara	91
2.	Perubahan Gugatan Merupakan Hak	92
a.	Yang Tepat adalah Hak	93
b.	Perubahan Diajukan, Bukan Dimohon	93
3.	Batas Waktu Pengajuan Perubahan Gugatan	94
a.	Sampai Saat Perkara Diputus	94
b.	Batas Waktu Pengajuan pada Hari Sidang Pertama	94
c.	Sampai pada Tahap Replik-Duplik	94
4.	Syarat Perubahan Gugatan	95
a.	Pengajuan Perubahan pada Sidang yang Pertama Dihadiri Tergugat	95
b.	Memberi Hak kepada Tergugat Menanggapi	95
c.	Tidak menghambat Acara Pemeriksaan	96
5.	Perubahan Gugatan Tidak Memerlukan Persetujuan Tergugat	97
a.	Persetujuan tergugat Tidak Syarat Formil	97
b.	Dibenarkan atau Tidak Perubahan, Sepenuhnya Wewenang Hakim	97
6.	Jangkauan Kebolehan Perubahan atau Pengurangan Gugatan	97
a.	Pengertian Pokok Gugatan	97
b.	Pembatasan secara Kasuistik Berdasar Praktik Peradilan	98
7.	Perubahan Gugatan pada Tingkat Banding	101
a.	Dapat Diajukan Perubahan Gugatan kepada PT Sesuai Fungsinya Memeriksa Perkara	101